

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Proses Metode *Problem Solving*

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan guru fikih pak mas'udih mengenai proses metode *problem solving* yaitu: "Disini siswa diberikan suatu permasalahan yang akan dipecahkan secara perorangan maupun kelompok, disini siswa akan dijelaskan dan diarahkan materi akikah dan kurban terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan seputar akikah dan kurban disanalah terdapat perbedaan yang akan dipecahkan bersama."¹

Jadi berdasarkan wawancara dengan bapak mas'udih mengenai proses metode *problem solving* disini adalah siswa akan dijelaskan terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan seputar akikah dan kurban baik secara berkelompok maupun individu.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan guru fikih ibu fathinnah proses metode *problem solving* menyatakan bahwa:

"Problem solving adalah siswa diberikan permasalahan sesuai dengan materi fikih bab akikah dan kurban. Langkahnya adalah memecahkan masalah secara bersama atau perorangan dengan menyesuaikan analisa penjelasan saya berdasarkan pembelajaran pada tahun pelajaran sebelumnya saat pembelajaran fikih menggunakan metode diskusi dan ceramah. Dengan metode tersebut saya menghapi beberapa kendala selang beberapa tatap muka diantaranya siswa ada yang mengantuk, bermain dengan dunianya sendiri (bermain di luar kelas atau meninggalkan kelas saat pergantian jam pelajaran yang aktif mengikuti pelajaran hanya itu itu

¹Mas'udih, Guru Fikih di MAN Sampang, *Wawancara Langsung* (3 Maret 2023).

saja (tetap) tidak ada peningkatan, sering bermain domino di kelas. Berdasarkan itu semua akhirnya meminta kritik dan saran dengan tujuan menemukan titik temu apa diinginkan siswa dan keinginan ibu untuk siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan tidak membosankan tercapai. Akhirnya setelah diketahui hasilnya mereka menginginkan belajar sambil bermain. Maka dalam pembelajaran pada tahun pelajaran berikutnya, barulah diputuskan " guru memberikan permasalahan kepada siswa secara bergantian sesuai dengan KD yang dicantumkan dalam UU no 183 tahun 2019 jika kdnnya 7 maka kelas itu dibagi 7 kelompok. Metode pelajaran diserahkan sepenuhnya pada kelompok yang nantinya akan belajar sambil bermain. Misalnya pada materi kurban dan akikah berkelompok membuat atau mencari sumber terkait materi akikah dan kurban untuk presentasi."²

Jadi berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu fahinnah bahwa sebelum memasuki metode *problem solving* ini biasanya pada awal KD sudah ditentukan metode yang tepat dan biasanya dalam proses metode *problem solving* ibu membagi beberapa kelompok yang akan mempresentasikan dan diskusikan bersama.

Menurut wawancara yang Peneliti lakukan dengan guru fikih pak snewi proses metode *problem solving* menyatakan bahwa:

“Mereka sebuah pertanyaan seputar akikah dan kurban yang mana pertanyaan ini dapat membuat mereka berpikir kritis untuk menemukan jawaban yang tepat baik mencari jawaban di internet maupun menganalisa penjelasan saya bab akikah dan kurban setelah itu saya akan meminta perwakilan 3 orang dari mereka untuk mempresentasikan jawaban mereka.”³

Jadi berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak snewi bahwa proses metode *problem solving* ini menjelaskan terlebih dahulu materinya setelah itu mereka akan diberikan soal seputar akikah dan kurban dan setelah itu bapak akan memilih secara random sebagai

²Siti Fathinah, Guru Fikih di MAN Sampang, *Wawancara Langsung* (22 Februari 2023).

³Snawi, Guru Fikih di MAN Sampang, *wawancara langsung* (29 november 2022).

perwakilan untuk mempresentasikan di depan kelas yang nantinya akan didiskusikan secara bersama.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu kepala Madrasah Aliyah proses metode *problem solving* menyatakan bahwa:

“Bahwa sebenarnya metode problem solving ini salah satu metode pilihan siswa atau metode yang berikan kebebasan oleh guru untuk memilih. Metode ini terdapat dua proses metode problem solving yaitu proses di dalam kelas dan di luar kelas (*outdoor learning*). Saya mendukung metode yang digunakan guru yang meningkatkan kualitas belajar siswa.”⁴

Jadi berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu kepala Madrasah Aliyah bahwa proses metode *problem solving* ini bahwa Metode ini terdapat dua proses metode *problem solving* yaitu proses di dalam kelas dan di luar kelas (*outdoor learning*). Saya mendukung metode yang digunakan guru yang meningkatkan kualitas belajar siswa .

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu An Nafsus proses metode *Problem solving* menyatakan bahwa:

“Biasanya siswa dikelas dibagi 10 kelompok masing masing kelompok memecahkan masalah yang berbeda sesuai yang diberikan oleh guru Barulah dipresentasi dengan metode presentasi yang ditentukan oleh masing2 kelompok yang intinya pembelajaran berlangsung dengan tenang, santai dan mudah Materi dibacakan oleh penguji ada forum tanya jawab dimulai bermain naik kereta api sambil bernyanyi naik kereta api setelah berhenti bernyanyi siap yang kena tangkap dia diberi pertanyaan kalau bisa menjawab diberi nilai 100 kalau tidak bisa diberi tindakan misalnya nyanyi satu-satu vokal I dan lainnya lalu dibacakan kesimpulan pembelajaran oleh kelompok kritik dan saran atau diluruskan tentang materi akikah dan kurban diterima Materi dibacakan oleh penguji Materi dibacakan oleh penguji ada forum tanya jawab dimulai bermain naik kereta api sambil bernyanyi naik kereta api setelah berhenti bernyanyi siap yang kena tangkap dia diberi pertanyaan kalau bisa menjawab diberi nilai 100 kalau tidak bisa diberi tindakan misalnya nyanyi satu-satu vokal I dan lainnya lalu dibacakan kesimpulan pembelajaran oleh

⁴Mukhlisotun, Kepala Madrasah Aliyah MAN Sampang, *wawancara langsung* (9 mei 2022).

kelompok kritik dan saran atau diluruskan tentang materi praktek biasanya dilakukan saat di hari raya Idul Adha akikah mengambil contoh pelaksanaan di Google.”⁵

Jadi berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu An Nafsus biasanya Materi dibacakan oleh penguji ada forum tanya jawab dimulai bermain naik kereta api sambil bernyanyi naik kereta api setelah berhenti bernyanyi siap yang kena tangkap dia diberi pertanyaan kalau bisa menjawab diberi nilai 100 kalau tidak bisa diberi tindakan misalnya nyanyi satu-satu vokal I dan lainnya lalu dibacakan kesimpulan pembelajaran oleh kelompok kritik dan saran atau diluruskan tentang materi.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Taufiq guru Qurdis proses metode *problem solving* menyatakan bahwa:

“Metode ini terdapat dua proses metode *problem solving* yaitu Proses di dalam kelas dan di luar kelas (*outdoor learning*) . Proses metode *problem solving* di dalam kelas adalah disaat pembagian KD di awal pembelajaran yang mana juga sudah terdapat pembagian kelompok guru memberikan kebebasan untuk memilih metode yang tepat atau yang menyenangkan setelah itu setiap kelompok akan memecahkan masalah yang berbeda sesuai dengan permasalahan yang diberikan oleh guru setelah itu siswa presentasi dengan metode presentasi oleh setiap kelompok dan evaluasi pembelajaran. Proses metode *problem solving* di luar kelas (*outdoor learning*) kelompok dan metode biasanya sudah ditentukan di dalam kelas contohnya metode permainan monopoli, balap karung. Materi dibacakan oleh penguji Materi dibacakan oleh penguji ada forum tanya jawab dimulai bermain naik kereta api sambil bernyanyi naik kereta api setelah berhenti bernyanyi siap yang kena tangkap dia diberi pertanyaan. Kalau bisa menjawab diberi nilai 100 kalau tidak bisa diberi tindakan misalnya nyanyi satu-satu vokal I dan lainnya lalu dibacakan kesimpulan pembelajaran oleh kelompok kritik dan saran atau diluruskan tentang materi praktek biasanya dilakukan saat di hari raya Idul Adha akikah mengambil contoh pelaksanaan di Google.”⁶

⁵An Nafsus, Guru akidah akhlak di MAN Sampang, wawancara langsung (9 mei 2022).

⁶Taufiqurrahman, Guru Fikih di Man Sampang, wawancara langsung (9 mei 2023).

Jadi berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Taufiq Metode ini terdapat dua proses metode *problem solving* yaitu : Proses di dalam kelas dan di luar kelas (*outdoor learning*) . Proses metode *problem solving* di dalam kelas adalah disaat pembagian KD di awal pembelajaran yang mana juga sudah terdapat pembagian kelompok guru memberikan kebebasan untuk memilih metode yang tepat atau yang menyenangkan setelah itu setiap kelompok akan memecahkan masalah yang berbeda sesuai dengan permasalahan yang diberikan oleh guru setelah itu siswa presentasi dengan metode presentasi oleh setiap kelompok dan evaluasi pembelajaran

“Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan safi kelas X-I proses metode *problem solving* yaitu menjelaskan terlebih dahulu seputar akikah dan kurban setelah itu baru bapak memberikan kami pertanyaan seputar akikah dan kurban dan seteleh itu saya dan teman teman mencari jawaban perindividu dan dipilih secara acak oleh bapak untuk menjawab pertanyaan tersebut.”⁷

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan libna nabila X-2 mengenai proses metode *problem solving* menyatakan bahwa:

“Langkah metode *problem solving* adalah menjelaskan dan mencatat hal penting mengenai dahulu seputar akikah dan kurban setelah itu bapak memberikan pertanyaan yang harus saya pecahkan secara perorangan dengan menganalisa kejadian dan penjelasan yang bapak berikan setelah itu dipilih secara acak sebanyak 3 orang untuk mempresentasikan jawaban mereka disini bapak tidak menyalahkan jawaban yang diberikan melainkan dengan menanyakan kembali apa kesimpulan sementara untuk jawaban tersebut.”⁸

⁷Safi, Sebagai Siswa X-2 di MAN Sampang, *wawancara langsung* (7 januari 2023)

⁸Libna Nabila, Sebagai Siswa X-2 di MAN Sampang, *wawancara langsung* (7 januari 2023)

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan alfin X-3 mengenai proses metode *problem solving* menyatakan bahwa:

“langkah metode *problem solving* adalah menjelaskan materi kurban dan akikah terlebih dahulu selanjutnya bapak akan memberikan kami pertanyaan seputar akikah dan kurban yang tentunya berhubungan dengan penjelasan bapak tadi selanjutnya saya dan teman teman diminta untuk memikirkan dan memahami terlebih dahulu permasalahan tersebut sebelum saya dan teman teman saya menjawab setelahnya bapak akan memilih kami secara acak dan disini biasanya memilih kurang lebih 3 orang untuk menjawab dan menyimpulkan kesimpulan sementara setelah itu bapak akan memberikan jawaban yang lebih tepat.”⁹

Jadi berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa bahwa mengenai metode *problem solving* disini mengajarkan mereka untuk belajar berpikir lebih kritis dan lebih memahami materi baik dengan menganalisa penjelasan ataupun menganalisa jawaban jawaban yang telah didiskusikan bersama karena dengan adanya metode ini juga mereka belajar memecahkan masalah secara dini dan mungkin juga sebagai bekal di masa depan menghadapi masalah yang lebih besar.

Menurut observasi yang peneliti lakukan bahwa pada tanggal 23 november 2023 proses metode *problem solving* ini benar benar dilakukan dibuktikan dengan adanya proses metode *problem solving* yang dilakukan didalam kelas dengan adanya siswa dan guru yang kompak dan semangat dalam belajar¹⁰

Berdasarkan penjelasan dari data temuan yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi menjelaskan bahwa metode *problem solving* pada

⁹Alvin, Sebagai Siswa X-3 di MAN Sampang, *wawancara langsung* (7 januari 2023)

¹⁰Hasil Observasi pada tanggal 23 November 2023 di MAN Sampang

pembelajaran fikih bab akikah dan kurban di MAN Sampang yaitu sebagai berikut :

- a. Materi akikah dan kurban dijelaskan guru
- b. Kelompok atau perindividu dibentuk oleh guru
- c. Pertanyaan seputar akikah dan kurban dijelaskan oleh guru
- d. Jawabannya dicari dibuku maupun di internet
- e. Perwakilan siswa / berkelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil jawaban mereka
- f. Diskusi secara bersama
- g. Evaluasi pembelajaran

2. Peningkatan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Fikih Bab Akikah dan Kurban

“Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan guru fikih pak mas’udih mengenai bagaimana peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran fikih bab akikah dan kurban melalui metode *problem solving* adalah Terjadi peningkatan minat disini terjadi karena mereka diharuskan untuk fokus dan mengharuskan mereka berpikir untuk memecahkan masalah yang mana metode *problem solving* ini juga menjadikan materi pembelajaran melekat mengingat juga pola pikir mereka yang kompleks.”¹¹

Berdasarkan wawancara dengan bapak mas'udih disini terjadi peningkatan minat siswa karena pada metode *problem solving* ini terjadi kefokusannya dalam belajar yang mengharuskan mereka untuk berpikir dan

¹¹Mas’udih, Guru Fikih di MAN Sampang, *Wawancara Langsung* (3 Maret 2023).

belajar memecahkan masalah dilengkapi dengan pola pikir siswa yang sudah kompleks

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan guru fikh ibu fathinnah mengenai bagaimana peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran fikh bab akikah dan kurban melalui *problem solving* adalah

“Iya peningkatan minat ini terjadi biasanya terjadi karena siswa diberikan kebebasan berpikir mengingat cara pikir mereka yang sudah kompleks dengan juga menganalisa penjelasan sebelumnya. Peningkatan minat ini juga berpotensi menambah rasa percaya diri mereka siapa tahu semisal ketika mereka tidak kuliah nanti mereka bisa menjadi ketua muslimat.”¹²

Berdasarkan wawancara dengan ibu fathinnah disini terjadi peningkatan minat karena siswa diberikan kebebasan berpikir metode ini juga melatih rasa percaya diri, kreativitas dan menambah wawasan.

Menurut wawancara dengan ibu An Nafsus mengenai bagaimana peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran fikh bab akikah dan kurban melalui *problem solving* menyatakan bahwa:

“Disini terjadi peningkatan minat karena siswa peningkatan minat ini terjadi karena metode diberikan guru kebebasan dalam memilih intinya metode belajar sambil bermain atau metode yang menyenangkan contohnya metode *problem solving* yang dikemas dalam bentuk permainan. Siswa yang biasanya sibuk dengan dunia sendiri menjadi aktif, antusias, bersemangat mengikuti pembelajaran.”¹³

Menurut wawancara dengan bapak Taufiq mengenai bagaimana peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran fikh bab akikah dan kurban melalui *problem solving* menyatakan bahwa:

“Dari segi hasil dapat dibuktikan dengan adanya rasa senang saat pembelajaran berlangsung adanya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan adanya ketertarikan ini menjadikan siswa

¹²Siti Fathinah, Guru Fikh di MAN Sampang, *Wawancara Langsung* (22 Februari 2023).

¹³An Nafsus, Guru akidah akhlak di MAN Sampang, *wawancara langsung* (9 mei 2022).

bisa menjawab problem yang diberikan oleh guru bisa dibuktikan dengan kemampuan siswa menjawab atau mengingat kembali pembelajaran akikah dan kurban mendapatkan pengalaman, dan menambah wawasan.”¹⁴

Menurut wawancara yang saya lakukan dengan guru fikih pak snewi mengenai bagaimana peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran fikih bab akikah dan kurban melalui *problem solving* adalah

“Minat siswa akan terus meningkat apalagi ini bab yang jarang diketahui orang banyak dan tentunya pastinya juga akan bermanfaat pada kehidupan mereka kelak walaupun melewati berbagai problematika kehidupan peningkatan minat ini terjadi saat mereka diberikan pertanyaan seputar akikah dan kurban dengan menganalisa penjelasan saya juga sebelumnya metode ini efektif untuk membangkitkan minat siswa dalam berpartisipasi aktif dalam materi tersebut. Dengan kecanggihan teknologi sekarang mereka akan lebih cepat memahami persoalan tersebut dan memecahkan persoalan termasuk mencari jawaban dari pertanyaan yang saya berikan”¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan bapak snewi terjadi peningkatan minat mengingat materi fikih bab akikah dan kurban jarang dipelajari, materi ini juga bermanfaat untuk kehidupan kelak, peningkatan disini juga meningkat karena kecanggihan teknologi informasi yang membuat siswa mudah dalam mengakses materi.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa hesti wulandari X-1 mengenai bagaimana peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran fikih bab akikah dan kurban melalui *problem solving* adalah

“Minat saya dalam belajar meningkat melihat metode yang digunakan juga menarik dan menggugah keinginan saya untuk terus belajar metode ini juga digunakan sebelumnya mengingat tidak semua materi dapat menggunakan metode ini metode ini mengharuskan saya mencari jawaban dengan menganalisa penjelasan oleh pak snewi.”¹⁶

¹⁴Taufiqurrahman, Guru Fikih di Man Sampang, *wawancara langsung* (9 mei 2023).

¹⁵Snewi, Guru Fikih di MAN Sampang, *Wawancara Langsung* (3 Maret 2023).

¹⁶Hesti Wulandari, Sebagai Siswa X-1 di MAN Sampang, *wawancara langsung* (20 februari 2023).

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan Ali Usman X-2 mengenai bagaimana peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran fikih bab akikah dan kurban melalui *problem solving* adalah

Minat saya meningkat mengingat metode yang digunakan juga menarik dan disini saya juga mendapatkan pengalaman dan ilmu baru dengan cara menganalisa penjelasan materi akikah dan kurban dan pertanyaan disini juga membuat wawasan saya luas mengingat materi ini juga akan digunakan hingga kami besar nanti. Antusias saya membuat saya dengan mudah mengerjakan soal seputar materi bab akikah dan kurban¹⁷.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan Faradila Binnawa X-3 mengenai bagaimana peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran fikih bab akikah dan kurban melalui *problem solving* adalah

“Minat saya meningkat karena permainan yang menyenangkan dan disesuaikan dengan keinginan kami selain itu juga biasanya yang mengantuk dalam pembelajaran bisa aktif dan belajar percaya diri dengan menjawab pertanyaan ketika kalah dan itu tidak membuat saya jenuh malah semakin membuat saya semangat dalam belajar untuk bisa menjawab lebih baik lagi.”¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan siswa ini terjadi karena metode ini membuat siswa mudah mengingat pembelajaran, mendapatkan pengalaman, menambah wawasan baru, dan antusias dalam belajar meningkat.

Menurut observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 november 2023 peningkatan minat pada materi fikih bab akikah dan kurban meningkat hal ini dibuktikan dengan adanya Mandapatkan ilmu baru, belajar memecahkan masalah, baik secara individu maupun berkelompok dan terampil dalam mengambil keputusan.

¹⁷Ali Usman, Sebagai Siswa X-2 di MAN Sampang, *wawancara langsung* (20 februari 2023).

¹⁸Faradila Binnawa, Sebagai Siswa X-3 di MAN Sampang, *wawancara langsung* (7 januari 2023).

Berdasarkan penjelasan dari data temuan yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi menjelaskan bahwa peningkatan minat pada pembelajaran fikih bab akikah dan kurban di MAN Sampang yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya kefokusn belajar mengingat pola pikir mereka yang sudah kompleks
- b. Adanya kebebasan berpikir dalam menjawab
- c. Saaat pembelajaran berlangsung siswa merasa senang
- d. Dalam mengingat pembelajaran mudah
- e. Menambah ilmu baru

B. Pembahasan

Pada sub pembahasan disini peneliti akan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan data yang diperoleh. Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti Melakukan analisis data untuk menjelaskan hasil penelitian. Dibawah ini akan dijelaskan analisa peneliti tentang

1. Proses Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Fikih Bab Akikah Dan Kurban Di MAN Sampang

Metode problem solving merupakan metode pemecahan masalah yang menuntut siswa untuk memecahkan berbagai masalah yang ada , baik secara perorangan mau pun secara kelompok. Metode problem solving dapat meningkatkan merupakan metode pemecahan masalah

yang menuntut siswa untuk mampu memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi.¹⁹

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving*. Strategi yang dipakai juga tak jarang digandeng oleh strategi lain seperti ceramah²⁰.

Metode *problem solving* merupakan salah satu metode pilihan siswa dan metode yang berikan kebebasan oleh guru untuk memilih. Metode ini terdapat dua proses metode *problem solving* yaitu: Proses di dalam kelas dan di luar kelas (*outdoor learning*). Proses metode *problem solving* di dalam kelas adalah disaat pembagian KD di awal pembelajaran yang mana juga sudah terdapat pembagian kelompok guru memberikan kebebasan untuk memilih metode yang tepat atau yang menyenangkan setelah itu setiap kelompok akan memecahkan masalah yang berbeda sesuai dengan permasalahan yang diberikan oleh guru setelah itu siswa presentasi dengan metode presentasi oleh setiap kelompok dan evaluasi pembelajaran.

Proses metode *problem solving* di luar kelas (*outdoor learning*) kelompok dan metode biasanya sudah ditentukan di dalam kelas Materi dibacakan oleh penguji Materi dibacakan oleh penguji ada forum tanya jawab dimulai bermain naik kereta api sambil bernyanyi naik kereta api setelah berhenti bernyanyi siap yang kena tangkap dia diberi pertanyaan

¹⁹Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 3.

²⁰Anita Maulidya, "Berpikir Kritis Dan Problem Solving, *Jurnal Pendidikan*", Vol. 4 No 1. Januari 2018.

Kalau bisa menjawab diberi nilai 100 kalau tidak bisa diberi tindakan misalnya nyanyi satu-satu vokal I dan lainnya lalu dibacakan kesimpulan pembelajaran oleh kelompok kritik dan saran atau diluruskan tentang materi praktek biasanya dilakukan saat di hari raya Idul Adha aqiqah mengambil contoh pelaksanaan di *Google*.

2. Peningkatan Minat Siswa Kelas X Terhadap Pembelajaran Fikih Bab Akikah dan Kurban Melalui Metode *Problem Solving*

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar. Jika mata pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan semangat. Gaya mengajar guru juga mempengaruhi rendahnya pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran. Suatu minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.²¹

²¹Hasil Observasi pada tanggal 23 November 2023 di MAN Sampang.

Metode *problem solving* ini dapat meningkatkan minat siswa. Peningkatan minat siswa ini berpotensi melatih percaya diri siswa semisal mereka tidak kuliah mereka dapat menjadi ketua muslimah menjadi pemimpin khalayak umum, dan belajar memecahkan masalah baik yang akan terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya rasa senang siswa saat pembelajaran berlangsung, adanya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, adanya ketertarikan dalam pembelajaran, adanya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain itu peningkatan minat ini terjadi karena metode diberikan guru kebebasan dalam memilih intinya metode belajar sambil bermain atau metode yang menyenangkan contohnya metode *problem solving* yang dikemas dalam bentuk permainan. Siswa yang biasanya sibuk dengan dunia sendiri menjadi aktif, antusias, bersemangat mengikuti pembelajaran.

Dari segi hasil dapat dibuktikan dengan adanya rasa senang saat pembelajaran berlangsung adanya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan adanya ketertarikan ini menjadikan siswa bisa menjawab problem yang diberikan oleh guru bisa dibuktikan dengan kemampuan siswa menjawab atau mengingat kembali pembelajaran akidah dan kurban mendapatkan pengalaman, dan menambah wawasan.